

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Vanili (*Vanilla planifolia*) termasuk dalam famili Orchidaceae (bangsa anggrek) yang berasal dari Meksiko dan masuk ke Indonesia sekitar tahun 1819 (Haman dan Fowo, 2019). Vanili (*Vanilla planifolia* Andrews) adalah salah satu komoditas rempah yang diekspor dan berperan penting dalam peningkatan devisa negara. Buah vanili ternilai cukup tinggi bagi ekonomi dan dapat berguna sebagai bahan campuran makanan dan minuman (Kartikawati dan Rosman, 2018).

Buah vanili mengandung vanilin ($C_8H_8O_3$) yang mengeluarkan aroma khas. Tanaman vanili ini telah tersebar luas hampir di seluruh wilayah Indonesia yaitu daerah sentra produksi Jawa, Bali, Sulawesi dan Sumatera. Vanili sebagai komoditas ekspor yang bernilai tinggi dan berpotensi dalam penerimaan devisa negara (Udarno dan Hadipoentiyanti, 2009).

Vanili merupakan tanaman rempah-rempah tropis yang penting, dibudidayakan secara komersial untuk polongnya (kacang). Sumber penyedap yang populer zat yang disebut vanillin ini terdapat di polong (kacang-kacangan) vanili. Vanillin yang paling utama digunakan dalam bumbu kue, es krim, permen, coklat, dan minuman. Vanillin juga digunakan dalam industri kosmetik dan parfum. Hal tersebut membuatnya menjadi yang kedua terbanyak rempah-rempah mahal di pasar dunia, setelah kunyit (Abebe *et al.*, 2009).

Produk vanili hampir seluruhnya ditujukan untuk ekspor, terdapat berbagai masalah dalam sistem agribisnis mulai dari hulu sampai hilir. Paket teknologi yang ada untuk pengembangan tanaman vanili saat ini masih terbatas dan perlu ditingkatkan (Ditjenbun 2008). Oleh sebab itu, perlu disusun program penelitian tanaman vanili di bidang Agronomi terutama untuk menghilangkan atau mengurangi kendala-kendala dalam pembudidayaan tanaman vanili tersebut. Salah satunya mengenai praktek budidaya khususnya pembibitan dengan menggunakan bahan setek (Nurholis, 2017)

Menurut Supardi & Seda (2010) vanili dapat ditanam dengan melakukan cara generatif dan vegetatif. Karena sulitnya cara generatif untuk penanaman,

maka para petani biasanya melakukan penanaman secara vegetatif melalui setek. Setek ini bisa langsung ditanam di kebun atau melalui pembibitan dahulu. Untuk setek yang langsung tanam di kebun dianjurkan paling sedikit mempunyai 5 buku. Semakin panjang setek yang ditanam, semakin cepat tanaman berbuah. Jika bahan tanaman terbatas, penggunaan stek pendek sepanjang 1 - 3 buku harus disemaikan dulu sampai 5-7 buku.

Tanaman vanili ini termasuk dalam kelas monokotil karena keberadaan akar utamanya ada pada dasar batang, bercabang, dan akarnya juga menyebar pada lapisan tanah yang akhirnya sistem perakarannya dangkal. Oleh sebab itu, setek vanili harus melalui fase pengakaran supaya pertumbuhannya baik (Hidayat & Hariyadi, 2015). Bibit tanaman yang berasal dari setek, sangat ditentukan antara lain oleh kematangan batang setek (umur pohon induk), teknik pengambilan/pemotongan setek, waktu pengambilan, dan cara pembibitannya (Sukarman & Melati, 2009).

Menurut Nurholis (2017) Perbanyak vanili dapat dilakukan dengan cara steksatu ruas, stek dapat diambil dari cabang ke 4 sampai dengan ke 12. Cara perbanyak stek satu ruas akan sangat menghemat penggunaan stek dan mengatasi keterbatasan bahan tanam. Bahan stek diambil dari sulur-sulur yang belum pernah berbunga pada tanaman yang sudah menghasilkan buah. Bahan tanam stek yang digunakan untuk pembibitan umumnya terdiri dari 1 sampai 3 ruas, dan panjang satu ruas stek adalah 12 cm hingga 15 cm.

Stek vanili tentunya membutuhkan media tanam yang berfungsi sebagai media tumbuh tanaman supaya akar dapat menembus atau masuk. Akar yang kuat dan tanaman dapat tumbuh dengan baik atau maksimal. hal tersebut dipengaruhi oleh struktur dan tekstur tanah. Media tanam bisa di tempatkan dilapang atau di polybag. Menurut Dhalimi (2003), mengatakan bahwa umumnya media tanam menggunakan tanah, arang tempurung dan pupuk kandang, dengan perbandingan (volume) 2:1:1. Komposisi media tanam tersebut harus memberikan lingkungan tumbuh yang sesuai dan dapat mendukung pertumbuhan setek tanaman vanili.

Berdasarkan uraian di atas, maka kegiatan tugas akhir ini dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui pertumbuhan bibit vanili atau mengetahui posisi ruas

pada sulur yang baik dengan menggunakan 1 sampai 3 ruas. Panjang tiap 1 ruas setek 12 cm sampai 15 cm diambil dari ruas ke-4 sampai ke-12 dari pucuk atau dari atas. Posisi ruas yang digunakan adalah ruas ke-4 sampai ruas ke-8.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana pengaruh posisi ruas pada sulur terhadap pertumbuhan stek vanili (*Vanilla planifolia* Andrews)?

1.3 Tujuan Kegiatan

Tujuan yang ingin di capai pada kegiatan adalah mengetahui pengaruh posisi ruas pada sulur terhadap pertumbuhan stek vanili (*Vanilla planifolia* Andrews)

1.4 Manfaat Kegiatan

Dalam kegiatan ini manfaat yang diharapkan adalah:

- a. Mengetahui pertumbuhan posisi ruas yang baik pada sulur terhadap pertumbuhan stek vanili (*Vanilla planifolia* Andrews)
- b. Menambah pengetahuan tentang pengaruh posisi ruas pada sulur terhadap pertumbuhan stek vanili (*Vanilla planifolia* Andrews)
- c. Sebagai informasi untuk melakukan perbanyakan tanaman vanili melalui stek batang